

## Community Participation in the Development of Pangsang Tourism Village in Badung Regency

Anak Agung Mirah Diksa Ningrum<sup>1\*</sup>, I Wayan Sukma Winarya Prabawa<sup>2</sup>, Anom Hery Suasapha<sup>3</sup>

Politeknik Pariwisata Bali

**Corresponding Author:** Anak Agung Mirah Diksa Ningrum

[mirahdiksa@gmail.com](mailto:mirahdiksa@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords* : Community Participation, Forms of Participation, Types of Participation, Tourism Village

*Received* : 01 December 2024

*Revised* : 18 December 2024

*Accepted*: 20 January 2025

©2025 Ningrum, Prabawa, Suasapha: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Tourism development in the village requires community participation in order to survive. Pangsang Tourism Village, which has been established since 2010. However, it has not developed until 2024. This study uses quantitative descriptive analysis with questionnaires and Google Forms, involving 97 respondents through purposive sampling techniques. This study assesses the contribution and quality of community participation based on the form (ideas, energy, property, skills, social) and type of participation (spontaneous, driven, forced). The results show that social, skill, and idea indicators get an agree value, while energy and property are neutral. The type of driven participation is dominant with an average value of 3.81. For the development of tourist villages, it is recommended to increase community involvement, as well as routinely conduct outreach and training.

---

## Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Pangsang di Kabupaten Badung

Anak Agung Mirah Diksa Ningrum<sup>1\*</sup>, I Wayan Sukma Winarya Prabawa<sup>2</sup>, Anom Hery Suasapha<sup>3</sup>

Politeknik Pariwisata Bali

**Corresponding Author:** Anak Agung Mirah Diksa Ningrum  
[mirahdiksa@gmail.com](mailto:mirahdiksa@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Partisipasi Masyarakat, Bentuk Partisipasi, Tipe partisipasi, Desa Wisata

*Received :* 01 Desember 2024

*Revised :* 18 Desember 2024

*Accepted:* 20 Januari 2025

©2025 Ningrum, Prabawa, Suasapha: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Pembangunan pariwisata di desa memerlukan partisipasi masyarakat agar dapat bertahan lama. Desa Wisata Pangsang, yang telah ditetapkan sejak 2010. Namun belum berkembang hingga tahun 2024. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan kuesioner dan Google Form, melibatkan 97 responden melalui teknik purposive sampling. Penelitian ini menilai kontribusi dan kualitas partisipasi masyarakat berdasarkan bentuk (buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan, sosial) dan tipe partisipasi (spontan, terdorong, paksaan). Hasil menunjukkan bahwa indikator sosial, keterampilan, dan buah pikiran mendapat nilai setuju, sedangkan tenaga dan harta benda netral. Tipe partisipasi terdorong dominan dengan nilai rata-rata 3,81. Untuk pengembangan desa wisata, disarankan meningkatkan keterlibatan masyarakat, serta rutin melakukan penyuluhan dan pelatihan.

## PENDAHULUAN

Dalam laporan yang dikeluarkan oleh UNWTO (2020) menuturkan bahwasannya sektor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat ialah sektor pariwisata, melalui sektor ini kunci pengupayaan dalam pembangunan daerah di suatu bangsa dapat tercipta melalui keterlibatan masyarakat dengan turut andil pada sebuah program seperti halnya pengembangan pariwisata yang ada di daerah dengan memanfaatkan sumber daya dan mengelola potensi lokal yang ada.

Keberhasilan sektor pariwisata dimanapun tempatnya tidak dapat bertahan lama tanpa adanya partisipasi masyarakat lokal karena banyak diantara mereka yang bermukim dekat dengan pembangunan wisata tersebut, sehingga merekalah yang paling mengetahui nilai, potensi dan kondisi lokal yang ada, hal ini tentunya akan mempengaruhi ketahanan dan pembangunan wisata (Bastian & Ruslan, 2021). Lee (2018) juga menjelaskan bahwa faktor penting dalam pembangunan pariwisata ini adalah partisipasi masyarakat. Dengan adanya pelibatan atau partisipasi masyarakat yang berada di sekitar destinasi wisata dapat memajukan kembali potensi lokal dan tanpa adanya partisipasi dari masyarakat kawasan pariwisata tidak dapat berjalan secara berkelanjutan (Rahmiyati et al, 2021).

Desa wisata telah menjadi salah satu tren utama dalam sektor pariwisata di Indonesia, salah satunya di provinsi Bali yang merupakan daerah dengan kontribusi sektor pariwisata tertinggi. Bali menempati posisi kelima sebagai destinasi terbaik di dunia, sedangkan di Asia Bali menempati posisi pertama versi TripAdvisor pada tahun 2023 (Elmira, 2029). Hal ini membuktikan pariwisata Bali tidak kalah dengan pariwisata top dunia lainnya. Keindahan alam dan budaya yang begitu khas yang dimiliki Bali mendorong para wisatawan untuk berkunjung.

Dalam meningkatkan sektor pariwisata setiap daerah di provinsi Bali menonjolkan potensi desa agar menjadi desa wisata sebagai sektor pariwisata termasuk di Kabupaten Badung. Berdasarkan Surat Keputusan Kabupaten Badung menunjukkan jumlah desa wisata yang ada di Kabupaten Badung dari tiga kecamatan sebanyak 12 desa wisata. Desa wisata sebagai kegiatan alternatif tourism dikembangkan untuk dapat memberikan manfaat pada masyarakat yang memiliki potensi di masing-masing daerah melalui partisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan pariwisata. Desa wisata sebagai wilayah pelestarian alam lingkungan ekosistem serta simpul budaya tradisional masyarakat dengan tidak menghambat perkembangan warganya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui usaha. Suatu desa wisata harus terus dan secara kreatif mengembangkan identitas atau ciri khas daerah. Dari beberapa desa ditetapkan sebagai desa wisata di Kabupaten Badung, salah satunya yaitu Desa Wisata Pangsan.

Pengembangan desa wisata sebaiknya dilakukan oleh masyarakat lokal karena mereka paling memahami wilayah dan potensinya, sehingga manfaatnya maksimal bagi desa. Partisipasi warga dibutuhkan mulai dari perencanaan, dengan membangun visi bersama, mengidentifikasi potensi, dan menyusun strategi pengembangan. Pada tahap pelaksanaan, warga terlibat dalam

mempersiapkan akses, infrastruktur, SDM, serta kelembagaan pengelola desa wisata. Keterlibatan mereka juga penting dalam pemantauan dan evaluasi agar kegiatan berjalan sesuai rencana dan penyimpangan dapat segera diperbaiki (Mertha et al, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal, Desa Wisata Pangsan telah dikelola oleh masyarakat lokal, namun Desa Wisata Pangsan sangat sepi pengunjung setelah ditetapkan sebagai Desa Wisata oleh Pemerintah Kabupaten Badung, sehingga muncul sebuah isu yang mengatakan bahwa Desa Wisata Pangsan merupakan "Desa Wisata Mati Suri" (Bali Post, 2024). Berdasarkan hasil wawancara awal yang di lakukan bersama Sekretaris Kelompok Sadar Wisata Desa Pangsan menyatakan bahwa untuk saat ini mereka baru merancang beberapa masterplan untuk memajukan desa wisata setelah lama vakum untuk waktu yang lama, dimana kepengurusan pokdarwis mulai di rombak ulang kembali pada tahun 2023, dan program pembangunan di bawah Dinas Pariwisata Kabupaten Badung mulai di bangun dari bulan juni 2024. Selain itu desa wisata pangsan juga belum menemukan investor yang mau bekerjasama menanamkan modal awal untuk memajukan pariwisata di Desa Wisata Pangsan. Sepinya pengunjung ke Desa Pangsan juga tidak lepas dari partisipasi masyarakat yang masih belum optimal sehingga pemanfaatan desa wisata dan promosi masih kurang maksimal.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan tipe partisipasi masyarakat Desa wisata Pangsan, yang dibatasi berdasarkan dimana teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif Menurut Huraerah (2008), partisipasi ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk yang mencakup partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan, dan partisipasi sosial. Sedangkan Menurut Cevat Tosun (1999), partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis komunitas dapat dibagi menjadi beberapa tipe, yakni partisipasi spontan, partisipasi terdorong, dan partisipasi paksaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Masyarakat, pengelola dan dinas pariwisata dalam mengembangkan desa wisata rintisan khususnya di Kabupaten Badung.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

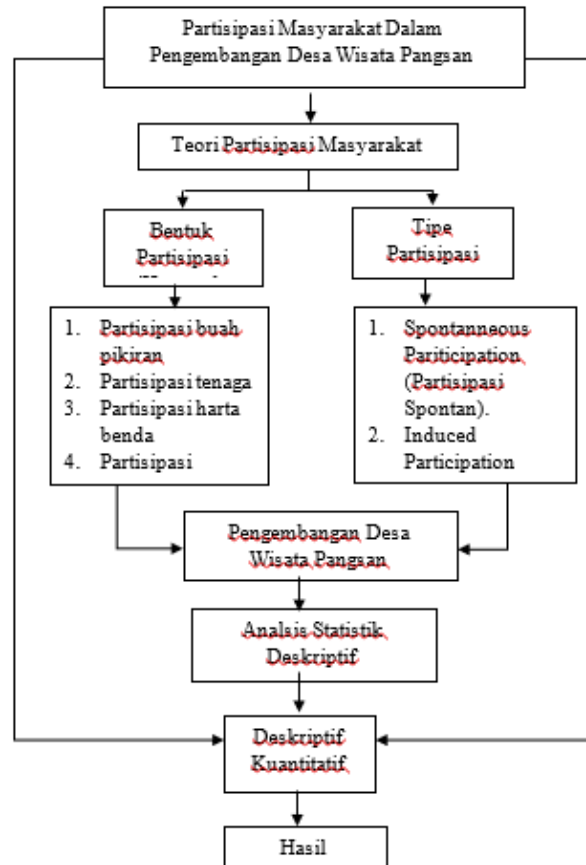
### **Bentuk Partisipasi**

Berdasarkan penafsiran dari Huraerah, 2008 dalam Buku Pengorganisasian dan pengembangan Masyarakat. Untuk mengetahui apa saja sumbangsih Masyarakat terhadap desa di ukur dari bentuk partisipasi Buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan Kemahiran dan terakhir sosial.

### **Tipe Partispas**

Berdasarkan hasil penafsiran oleh Tosun, 1999 dalam jurnal *Expected nature of community participation in tourism development* . Untuk mengetahui kualitas dari pastisipasi yang ada diukur dalam tipe partisipasi spontan, partisipasi terdorong, partisipasi paksaan.

Berikut ini merupakan gambar dari kerangka pemikiran dari penelitian yang mengkaji bentuk dan juga tipe parttisipasi Masyarakat yang ada di Desa Wisata pangsan



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODOLOGI

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. (Abdullah et.al., 2021) menjelaskan bahwa data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner langsung dan Google form kepada Masyarakat Desa Pangsang menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria yang digunakan adalah berusia minimal 18 - >60 tahun, sampel dipilih berdasarkan lama tinggal, yaitu setidaknya 10 tahun lamanya didesa wisata, merupakan Masyarakat asli, salah satu perwakilan kepala keluarga. Penyebaran kuesioner ini melibatkan 97 responden yang merupakan perwakilan keluarga dari masing -masing banjar dan dilakukan secara langsung dan tidak langsung (online). Yang dimana pembagian sample secara detail sebanyak, untuk jumlah perwakilan KK di Banjar Pangsang Tengah 14 sample, Pangsang Dalem sebanyak 13 sample, Kasianan sebanyak 23 sample, sekarmukti sebanyak 26 sample dan Pundung sebanyak 21 sample.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang tepat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen yang reliabel

adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Uji Validitas

Uji validitas pada variabel pada faktor pendorong dan faktor penarik dilakukan dengan menggunakan 30 responden sebagai sampel untuk di uji coba. Dari hasil analisis, seluruh indikator dinyatakan valid dikarenakan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Adapun nilai signifikansi  $<$  0.05.

### 2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan pada variabel X faktor pendorong dan penarik memiliki nilai Cronbach alpha  $>$  0,6 dimana variabel dikatakan reliabel dan dapat dianalisis lebih lanjut.

### 3. Profil Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap 97 responden, rata rata Masyarakat, di dominasi dengan jenis kelamin laki - laki sebanyak 59,8%. Kebanyakan dari mereka merupakan golongan masyarakat dengan pesentase 52,6%. Dengan rata rata usia dominan 55- 64 tahun sebanyak 33%. Kebanyakan dari mereka memiliki riwayat pendidikan sarjana 44,3% dan SMA sebanyak 36,1%. Pekerjaan masyarakat desa rata rata sebagai pelaku pariwisata dan sektor pertanian, perkebunan dan juga peternakan. Yang dimana rata rata pendapatannya yaitu Rp. 3.100.000 - 5.000.000 per bulannya dengan persentase 35%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bentuk partisipasi diukur dalam beberapa variable, seperti:

### a. Buah Pikiran

Table 1. Bentuk Partispasi Buah Pikiran

No	Indikator	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Total Skor	Rata- Rata	Ket
1	Saya sebagai masyarakat pernah menyumbangkan buah pikiran berupa ide dan gagasan dalam perencanaan Desa Wisata Pangsang	26 x 5	45 x 4	10 x 3	11 x 2	5 x 1	367	3.78	Setuju
2	Saya sebagai masyarakat pernah menyumbangkan buah pikiran berupa ide dan gagasan dalam pelaksanaan pengembangan	24 x 5	38 x 4	7 x 3	25 x 2	3 x 1	346	3.57	Setuju

	Desa Wisata Pangsang								
3	Saya sebagai masyarakat pernah menyumbangkan buah pikiran berupa ide dan gagasan dalam proses evaluasi Desa Wisata Pangsang	16 x 5	37 x 4	8 x 3	31 x 2	5 x 1	319	3.29	Netral
4	Saya pernah memberikan saran dalam rapat yang diadakan pengelola Desa Wisata Pangsang	18 x 5	42 x 4	11 x 3	20 x 2	6 x 1	337	3.47	Setuju
5	Saya terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kepentingan Desa Wisata Pangsang	18 x 5	35 x 4	10 x 3	26 x 2	8 x 1	320	3.30	Netral
<b>Total</b>							1689	3.48	Setuju

Bentuk partisipasi masyarakat pada indikator buah pikiran memiliki rata-rata penilaian yaitu 3.48 yang dinyatakan setuju dengan indikator yang ada. Masyarakat telah menyumbangkan ide kepada Desa Wisata Pangsang. Perolehan skor tertinggi yaitu pada pernyataan: saya sebagai masyarakat pernah menyumbangkan buah pikiran berupa ide dan gagasan dalam perencanaan Desa Wisata Pangsang dengan rata-rata 3,78. Dalam tahap perencanaan ide yang diberikan masyarakat berupa rancangan untuk membuat paket wisata misalnya seperti arung jeram, cycling, dan tracking, yang merupakan usaha milik perseorangan masyarakat desa, selain itu juga beberapa masyarakat berupaya untuk mengembangkan agrowisata dan wisata religi di Desa Wisata Pangsang.

b. Tenaga

Table 2. Bentuk Partisipasi Tenaga

No	Indikator	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Tota I Skor	Rata-Rata	Ket
1	Saya terlibat dalam kegiatan gotong royong pembangunan atraksi wisata di Desa Wisata Pangsang	14 x 5	42 x 4	7 x 3	30 x 2	4 x 1	323	3.33	Netral
2	Saya terlibat dalam kegiatan gotong royong menyiapkan ruang sekretariat pengelola wisata di Desa Wisata Pangsang	8 x 5	23 x 4	11 x 3	38 x 2	17 x 1	258	2.66	Netral

3	Saya terlibat dalam kegiatan gotong royong pembangunan / menyiapkan tempat parkir di Desa Wisata Pangsang	9 x 5	20 x 4	11 x 3	43 x 2	14 x 1	258	2,66	Netral
4	Saya terlibat dalam kegiatan gotong royong pembangunan / menyiapkan toilet di Desa Wisata Pangsang	4 x 5	16 x 4	7 x 3	45 x 2	25 x 1	220	2,27	Tidak Setuju
5	Saya ikut serta dalam gotong royong untuk memelihara sarana dan prasarana tersebut	5 x 36	4 x 32	3 x 5	2 x 13	1 x 7	364	3,75	Setuju
Total							1423	2,93	Netral

Bentuk partisipasi masyarakat pada indikator tenaga memiliki rata-rata penilaian yaitu 2,93 dinyatakan netral dalam menyumbangkan tenaga, bentuk partisipasi tenaga Perolehan skor tertinggi pada pernyataan: Saya ikut serta dalam gotong royong untuk memelihara sarana dan prasarana tersebut dengan rata - rata skor 3,75. Adapun pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan yaitu dengan renovasi jalan sekitar persawahan dan perkebuan yang digunakan sebagai akses jalan oleh masyarakat sekitar, membersihkan selokan. Membersihkan saluran air di sepanjang jalan untuk mencegah banjir dan kerusakan jalan. Pada beberapa indikator yang nilainya masih kurang disebabkan karena beberapa kegiatan pembangunan di Desa Wisata Pangsang, seperti: pnbangunan dan mempersiapkan tempat parkir dan toilet sebagian besar dilakukan oleh tenaga profesional dari pihak luar untuk menyelesaikan garapan proyek pembangunan yang direncanakan, sehingga partisipasi masyarakat dalam pembangunan fasilitas tersebut tidak diperlukan.

c. Harta Benda

Table 3. Bentuk Partisipasi Harta Benda

No	Indikator	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Total Skor	Rata-Rata	Ket
1	Saya berpartisipasi dengan memberikan sumbangan harta benda dalam tahap perencanaan Desa Wisata Pangsang	5 x 11	4 x 38	3 x 9	2 x 25	1 x 14	298	3,07	Netral
2	Saya berpartisipasi dengan memberikan sumbangan harta benda dalam tahap pengoprasian	5 x 18	4 x 33	3 x 6	2 x 29	1 x 11	309	3,18	Netral

	Desa Wisata Pangsang								
3	Saya berpartisipasi dengan memberikan sumbangan harta benda dalam tahap evaluasi Desa Wisata Pangsang	5 x 12	4 x 35	3 x 7	2 x 29	1 x 14	293	3,02	Netral
4	Saya berpartisipasi dengan memberikan sumbangan harta benda dalam pemeliharaan fasilitas Desa Wisata Pangsang	5 x 12	4 x 34	3 x 9	2 x 30	1 x 12	295	3,04	Netral
5	Saya memberikan sumbangan harta berupa modal awal dalam pembentukan Desa Wisata Pangsang	5 x 4	4 x 21	3 x 5	2 x 30	1 x 37	216	2,23	Tidak Setuju
Total							1411	2,91	Netral

Bentuk partisipasi masyarakat pada indikator harta benda memperoleh rata-rata penilaian yaitu 2,91 dalam kategori netral, variabel ini dikatakan sangat rendah jika di bandingkan dengan bentuk partisipasi lainnya.. Adapun pernyataan yang tertinggi yaitu: saya berpartisipasi dengan memberikan sumbangan harta benda dalam tahap pengoprasian Desa Wisata Pangsang. Hal ini didukung karena masyarakat desa memberikan sumbangan tidak langsung tidak dalam wujud dana misalnya meminjamkan alat dalam mendukung pembangunan fasilitas dikawasan desa, meminjamkan alat transportasi secara sukarela, serta sumbangan konsumsi pada program rapat perencanaan dan evaluasi desa wisata. Hal ini karena sumbangan berupa dana didapatkan dari APBD Badung yang ditujukan agar setiap desa mendapatkan pemerataan pembangunan sektor pariwisata. Perangkat desa membuat dokumen yang menjelaskan alokasi dana untuk kegiatan dalam pengembangan desa: seperti infrastruktur, pemasaran, dan pelatihan. Pemanfaatan anggaran dana termasuk rincian pengeluaran dan laporan realisasi dipublikasi pada website desa atau dipublikasikan pada papan pengumuman desa yang mudah diakses oleh masyarakat.

d. Keterampilan Kemahiran

Table 4. Bentuk Partisipasi Keterampilan Kemahiran

No	Indikator	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Total Skor	Rata-Rata	Ket
1	Saya ikut serta dalam menyumbangkan keterampilan dan kemahiran saya dalam proses perencanaan Desa Wisata Pangsang (misalnya menjadi tukang kayu,	5 x 19	4 x 45	3 x 5	2 x 19	1 x 9	337	3,47	Setuju

	arsitek dalam pembangunan atraksi)								
2	Saya ikut serta dalam menyumbangkan keterampilan dan kemahiran saya dalam proses pelaksanaan pariwisataa Desa Wisata Pangsan (misalnya menjadi guide, pemilik usaha pariwisata)	5 x 31	4 x 45	3 x 4	2 x 13	1 x 4	337	3,89	Setuju
3	Saya ikut serta dalam menyumbangkan keterampilan dan kemahiran saya dalam proses Evaluasi pariwisataa Desa Wisata Pangsan (misalnya mahir menggunakan soft skill dalam menggunakan perangkat digital)	5 x 20	4 x 33	3 x 7	2 x 31	1 x 6	321	3,31	Netral
4	Saya membagikan keterampilan yang saya miliki kepada rekan kerja saya yang mau belajar	5 x 46	4 x 42	3 x 3	2 x 5	1 x 1	418	4,31	Sangat Setuju
5	Saya membagikan keterampilan yang saya miliki kepada masyarakat Desa Wisata Pangsan	5 x 41	4 x 37	3 x 8	2 x 8	1 x 3	396	4,08	Setuju
Total							1809	3,81	Setuju

Bentuk partisipasi masyarakat pada indikator ketrampilan dan kemahiran memperoleh skor rata-rata penilaian 3,81 dalam kategori setuju bahwa masyarakat Desa Wisata Pangsan telah ikut serta menyumbangkan ketrampilan yang dimiliki. Perolehan skor tertinggi terdapat pada indikator: saya membagikan keterampilan yang saya miliki kepada rekan kerja saya yang mau belajar. Masyarakat yang memiliki kelebihan keahlian pada bidang seni, budaya, pertanian bahkan soft-skill akan berbagi pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Berbagi pengalaman juga dapat meningkatkan ketrampilan karena saling belajar satu sama lain. Contoh penerapan pernyataan tersebut misalnya dalam konteks usaha masyarakat berbagi pengalaman dan keterampilan dalam pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak yang bisa di setok dalam waktu yang lama, pelatihan kemahiran seni pertunjukan gamelan dan seni tari yang dilakukan Sanggar Tari Giri Semara Madu, dan keterampilan dalam pembuatan saranan dan prasarana dalam upacara keagamaan misalnya penyiapan sarana upakara, pelestarian tradisi misalnya seperti tradisi ngenar, nyerahanae saye dan urak.

e. Sosial

Table 5. Bentuk Partisipasi Sosial

No	Indikator	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Total Skor	Rata- Rata	Ket
1	Saya sering menghadiri kegiatan yang diadakan oleh pengelola Desa Wisata pangsan	5 x 29	4 x 33	3 x 10	2 x 21	1 x 4	353	3,64	Setuju

	dalam setahun terakhir								
2	Saya mengajak masyarakat lain mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pengelola Desa Wisata Pangsan	5 x 25	4 x 39	3 x 8	2 x 22	1 x 3	352	3,63	Setuju
3	Kami selalu menjaga kekompakan kami sebagai masyarakat Desa Wisata Pangsan	5 x 43	4 x 48	3 x 3	2 x 2	1 x 1	421	4,34	Sangat Setuju
4	Saya mengajak masyarakat untuk menghormati pengurus Desa Wisata Pangsan	5 x 49	4 x 160	3 x 5	1 x 6	-	426	4,39	Sangat Setuju
5	Saya tidak pernah menimbulkan masalah dalam program pengembangan Desa Wisata Pangsan	5 x 61	4 x 30	3 x 5	2 x 1	-	442	4,56	Sangat Setuju
Total							1994	4,11	Setuju

Bentuk partisipasi masyarakat pada indikator sosial memperoleh skor tertinggi dengan dimana rata-rata perolehan skor yaitu 4,11 dalam kategori setuju bahwa masyarakat aktif terlibat pada aktivitas sosial yang ada di Desa Pangsan. Pernyataan dengan perolehan skor tertinggi yaitu: saya tidak pernah menimbulkan masalah dalam program pengembangan Desa Wisata Pangsan, hal ini didukung dengan masyarakat selalu mendukung setiap keputusan yang diambil perangkat desa dan pengelola desa wisata demi kemajuan desa, meski beberapa dari mereka tidak terlibat aktif dan mengajak satu sama lain dalam kegiatan yang diselenggarakan pengelola desa wisata. Beberapa aktivitas sosial yang dilakukan masyarakat Desa Pangsan yang berpotensi dalam pengembangan desa wisata dari sisi budaya, religi dan tradisi diantaranya adalah Upacara Ngenar, Upacara Dahe Teruna, Tradisi Nyerahane Saye, dan Tradisi Urak.

Untuk mengetahui tingkat atau kualitas dari partisipasi Masyarakat Desa Pangsan diukur dari tipe Partisipasinya, seperti:

a. Partisipasi Spontan

Table 6. Tipe Partisipasi Spontan

No	Indikator	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Total Skor	Rata-Rata	Ket
1	Pengembangan Desa Wisata Pangsan adalah ide dari kami sebagai Masyarakat Desa Wisata Pangsan.	5 x 19	4 x 57	3 x 7	2 x 12	1 x 2	370	3,81	Setuju
2	Dalam penyusunan rencana pengembangan Desa Wisata Pangsan, kami terlibat secara aktif.	5 x 21	4 x 39	3 x 15	2 x 17	1 x 5	345	3,56	Setuju
3	Dalam penyusunan rencana pengembangan Desa Wisata	5 x	4 x	3 x	2 x	1 x	333	3,43	Setuju

	Pangsan kami dilibatkan secara langsung tanpa perwakilan.	20	37	11	23	6			
4	Saya merasa pendapat masyarakat sangat didengarkan oleh perangkat desa dalam pengambilan keputusan	5 x 33	4 x 49	3 x 8	2 x 5	1 x 2	397	4,09	Setuju
5	Dalam pengembangan desa wisata Pangsan kami benar benar berpartisipasi secara nyata	5 x 27	4 x 38	3 x 14	2 x 14	1 x 4	361	3,72	Setuju
6	Perencanaan pariwisata Desa Wisata pangsan kami rencanakan secara mandiri	5 x 21	4 x 38	3 x 15	2 x 15	1 x 8	340	3,51	Setuju
<b>Total</b>							2146	3,51	Setuju

Partisipasi spontan memperoleh skor jawaban 2146 dengan rata-rata penilaian yaitu 3,51 dalam kategori setuju bahwa masyarakat berpartisipasi dengan tipe spontan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan: Saya merasa pendapat masyarakat sangat didengarkan oleh perangkat desa dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan masyarakat dilakukan dengan inisiatif secara sukarela dan tanpa paksaan. Masyarakat ikut berpartisipasi sebagai tenaga kerja di homestay yang terdapat di Desa Pangsan yang mana hal ini mendapat dukungan dari masyarakat sekitar karena memberikan keuntungan bagi seluruh pihak. Selain sebagai tenaga kerja, masyarakat juga dilibatkan dalam aktivitas trekking, cycling, maupun village tour yang berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang ditawarkan dengan mendapatkan tugasnya masing-masing.

b. Partisipasi Terdorong

Table 7. Tipe Partisipasi Terdorong

No	Indikator	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Total Skor	Rata-Rata	Ket
1	Pengembangan Desa Wisata Pangsan adalah ide dari Kepala Desa/Tokoh Masyarakat dan saya.	5 x 48	4 x 20	3 x 6	2 x 8	-	408	4,21	Sangat Setuju
2	Dalam penyusunan rencana pengembangan Desa Wisata Pangsan, kami merasa kurang dilibatkan.	5 x 29	4 x 24	3 x 8	2 x 27	1 x 9	328	3,38	Setuju
3	Penyusunan rencana pengembangan Desa Wisata Pangsan hanya melibatkan Kepala Lingkungan/ Kepala Dusun sebagai perwakilan masyarakat.	5 x 41	4 x 26	3 x 5	2 x 19	1 x 9	368	3,79	Setuju

4	Saya rasa para tokoh/pimpinan Desa Pangsan sudah memiliki rencana yang cukup matang dalam membangun Desa Wisata Pangsan sehingga pendapat masyarakat tidak terlalu dipentingkan	5 x 40	4 x 28	3 x 9	2 x 15	1 x 5	374	3,86	Setuju
5	Dalam pengembangan Desa Wisata Pangsan, masyarakat dilibatkan dalam aktivitas pengembangan pariwisata	5 x 37	4 x 49	3 x 3	2 x 4	1 x 4	402	4,14	Setuju
6	Kalaupun pendapat kami diminta, kami hanya boleh menyampaikan pendapat dengan memilih salah satu dari pilihan-pilihan yang disediakan oleh pimpinan kami.	5 x 30	4 x 31	3 x 4	2 x 29	1 x 3	347	3,58	Setuju
<b>Total</b>							2227	3,83	Setuju

Partisipasi terdorong memperoleh skor jawaban 2227 dengan rata-rata perolehan penilaian yaitu 3,83 dalam kategori setuju bahwa masyarakat dengan tipe partisipasi terdorong. Pernyataan dengan perolehan skor tertinggi adalah Pengembangan Desa Wisata Pangsan adalah ide dari Kepala Desa/Tokoh Masyarakat dan saya. Dicetuskannya Desa Wisata Pangsan merupakan ide dari masyarakat itu sendiri namun pada proses perencanaan, pelaksanaan kegiatan wisata dan evaluasi Desa Wisata Pangsan, pengembangannya sebagaimana diwakilkan oleh perwakilan masyarakatnya, hal ini karena, pengelola desa wisata beserta aparat desa sudah memiliki rencana yang matang dalam pengembangan , sehingga masyarakat desa hanya diberikan pilihan yang tersedia dalam pengambilan keputusan dalam pengembangan wisatanya, hal ini juga di benarkan oleh Sekretaris Pokdarwis Desa Pangsan yang menyatakan bahwa kebanyakan bahwa dari pihak Pokdarwis Desa Wisata Pangsan sudah memiliki beberapa master plan untuk membangun potensi wisata yang ada untuk menjadi beberapa paket wisata, kendala mengapa master plan belum berjalan adalah karena sempat dilanda pandemi pada tahun 2019 yang di mana sebelumnya ditahun itu pihak pengelola Desa Wisata Pangsan sudah mengajukan proposal dana untuk pembangunan fasilitas dan pembangunan atraksi wisata . akibatnya pengembangan Desa Wisata Pangsan hanya berhenti di tahap perencanaan desa wisata, namun untuk di tahun 2024 ini pihak pengelola desa wisata mulai gencar dalam membangun potensi wisata yang ada di desa, misalnya seperti pembangunan start poin di Pura Penataran Agung, yang dibangun oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, dan renovasi di beberapa pura yang akan dijadikan atraksi wisata religius seperti misalnya pada pura Puncak agung Geni, Pura Khayangan Jagat, dan Pura Penataran Agung. Selain itu juga beberapa tokoh perwakilan masyarakat juga sedang gencar dalam

mengembangkan master plan untuk mengembangkan pariwisata desa berbasis agro wisata.

c. Partisipasi Paksaan

Table 8. Tipe Partisipasi Paksaan

No	Indikator	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Total Skor	Rata - Rata	Ket
1	Pengembangan Desa Wisata Pangsan adalah murni ide dari Kepala Desa/Jro Bendesa tanpa melibatkan kami sebagai Masyarakat.	5 x 3	4 x 10	3 x 11	2 x 48	1 x 25	209	2,15	Tidak Setuju
2	Dalam penyusunan rencana pengembangan Desa Wisata Pangsan, kami merasa tidak dilibatkan.	5 x 12	4 x 13	3 x 10	2 x 39	1 x 23	243	2,51	Tidak Setuju
3	Penyusunan rencana pengembangan Desa Wisata Pangsan tidak melibatkan perwakilan masyarakat	5 x 5	4 x 10	3 x 5	2 x 55	1 x 22	212	2,19	Tidak Setuju
4	Saya rasa para tokoh/pimpinan Desa Pangsan sudah memiliki rencana yang cukup matang dalam membangun Desa Wisata Pangsan sehingga pendapat masyarakat tidak dihiraukan	5 x 10	4 x 17	3 x 11	2 x 37	1 x 22	247	2,55	Tidak Setuju
5	Dalam pengembangan Desa Wisata Pangsan, masyarakat hanya dilibatkan dalam aktivitas fisik seperti misalnya gotong royong	5 x 12	4 x 22	3 x 8	2 x 44	1 x 11	271	2,79	Netral
6	Kami hanya melaksanakan keputusan yang telah ditetapkan oleh perangkat desa dan sangat jarang diberikan pilihan alternatif lainnya	5 x 12	4 x 24	3 x 9	2 x 38	1 x 14	273	2,81	Netral

7	Saya sama sekali tidak ikut serta berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Pangsan	5 x 5	4 x 12	3 x 9	2 x 34	1 x 37	208	2,14	
<b>Total</b>							2227	3,83	Tidak Setuju

Partisipasi paksaan memperoleh skor jawaban 1663 dengan rata-rata perolehan penilaian yaitu 2,44 dalam kategori tidak setuju pada masing-masing penilaian. Pada tipe partisipasi ini memperoleh penilaian terendah dari ketiga tipe yang ada. Desa Wisata Pangsan pada awalnya merupakan ide dari masyarakat, tanpa memikirkan keuntungan apapun dari pihak desa dinas, yang dimana , penyusunan rencana, pelaksanaan dan evaluasi program pengembangan desa wisata ditetapkan bersama- sama oleh masyarakat desa di bantu perangkat desa.

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menemukan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Pangsan didominasi dengan partisipasi sosial, di mana masyarakat aktif dalam kegiatan sosial tanpa menimbulkan masalah, diikuti partisipasi keterampilan dan buah pikiran. Partisipasi tenaga dan harta benda rendah karena tenaga kerja direkrut dari luar dan anggaran berasal dari APBD Badung. Partisipasi masyarakat dikategorikan sebagai partisipasi terdorong, di mana keputusan lebih banyak bersifat top-down. Untuk meningkatkan partisipasi, masyarakat perlu lebih aktif dalam gotong-royong, menyumbangkan harta benda, dan mengembangkan keterampilan. Pengelola wisata perlu memperkuat koordinasi dan memberikan pelatihan, sementara pemerintah diharapkan dapat membantu mengarahkan pengembangan desa wisata. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mengoptimalkan peran masyarakat dan menciptakan pariwisata berkelanjutan.

### PENELITIAN LANJUTAN

Pada penelitian ini Partisipasi Masyarakat bari diukur berdasarkan bentuk dan tipe partisipasinya, untuk penelitian selanjutnya bisa meneliti faktor yang mendorong dan menghambat partisipasi Masyarakat, Studi Kualitatif tentang Motivasi Masyarakat dalam berpartisipasi, serta peran Masyarakat dalam meningkatkan pariwisata.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini penulis mengucapkan terimakasih kepada I Wayan Sukma Winarya Prabawa , Anom Hery Suasapha selaku dosen pembimbing , yang telah mengarahkan hingga akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir. Terimakasih juga saya sampaikan kepada keluarga dan teman - teman yang sudah memberikan dukungan penuh sampai akhir.

Bagian ini memberi Anda kesempatan untuk menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan Anda yang memberikan saran untuk makalah Anda. Anda

juga dapat menyampaikan penghargaan Anda atas bantuan keuangan yang Anda terima, dalam menyelesaikan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. N., & Anwar, G. (2021). Global Financial Outlook during the COVID 19 Pandemic: The role of effective leadership styles on Financial outlook. Available at SSRN 3824670.
- Elmira, P. (2019). Bali Masuk 5 Besar Destinasi Top Dunia 2019 dan Posisi Pertama di Asia.
- Huraerah, A. (2008). Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat: model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan. Humaniora.
- Mertha, I. W., Wiarti, L. Y., & Suasapha, A. H. (2018). Stakeholders: Peran dan kendala pelibatangannya dalam pengembangan desa wisata di Bali. *Jurnal Kepariwisata*, 17(2), 15-23.
- Sugiono, P. D. "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan (Nuryanto Apri." (2018).
- Thetsane, R. M. (2019). Local community participation in tourism development: The case of Katse villages in Lesotho. *Athens Journal of Tourism*, 6(2), 123-140.
- Tosun, Cevat. 1999. Towards a Typology of Community Participation in the Tourism Development Process. Bilkent University, Ankara/Turkey.
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35-44. <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>
- Wirdayanti, A., Asri, A., Anggono, B. D., Hartoyo, D. R., Indarti, E., Gautama, H., S, H. E., Harefa, K., Minsia, M., Rumayar, M., Indrijatiningrum, M., Susanti, T., & Ariani, V. (2021). Pedoman Desa Wisata. 1 s.d 96.
- Wiwin, I. W. (2019). Faktor Sukses dalam Pengembangan Wisata Pedesaan. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Yoeti, O. A. (2008). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Pradnya Paramita
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.